



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 1496-1509

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Furnitur Kayu Indonesia Ke Amerika Serikat

Feby Febrianti^{1✉}, I Made Endra Kartika Yudha²

Universitas Udayana

Email: febyfebrianty72@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Ekspor dan impor adalah bentuk perdagangan internasional yang dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak IHPB, Kurs, Kebijakan SVLK, serta Kebijakan Larangan Ekspor Kayu Mentah tahun 2012 terhadap ekspor furnitur kayu Indonesia ke Amerika Serikat selama periode 2006-2022. Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan data *time series*. Metodologi yang digunakan adalah ARDL. Penelitian ini memberikan hasil yang menyatakan bahwa 1) Indeks harga perdagangan besar (IHPB), kurs, dan kebijakan larangan ekspor furnitur kayu Indonesia dalam jangka panjang memiliki pengaruh terhadap nilai ekspor furnitur kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2006-2022, sementara kebijakan SVLK tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor furnitur kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2006-2022. 2) Indeks harga perdagangan besar (IHPB), kurs, kebijakan SVLK dan kebijakan larangan ekspor kayu mentah dalam jangka pendek memiliki pengaruh terhadap ekspor furnitur kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2006-2022.

Kata Kunci: *Furnitur Kayu, IHPB, Kurs, SVLK, Larangan Ekspor Kayu.*

Abstract

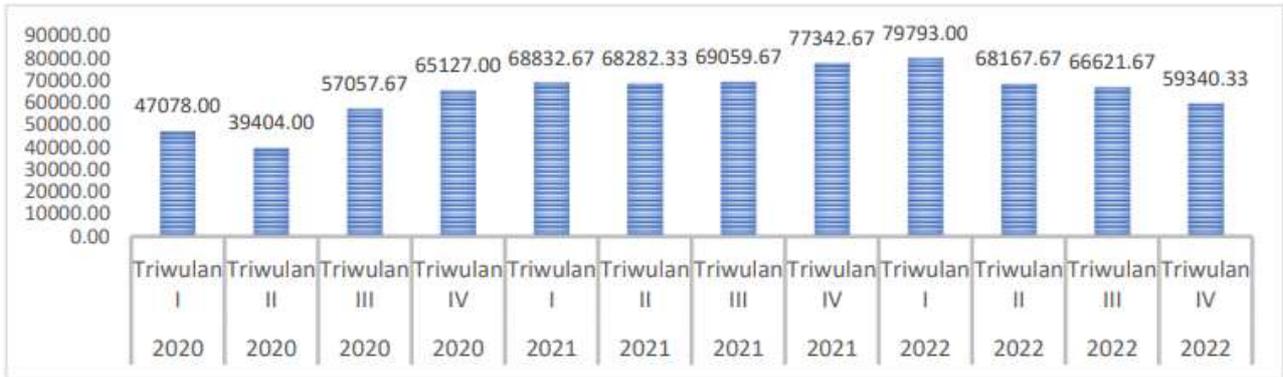
Import-export activities are a form of international trade that can influence economic growth. This research was conducted to determine the influence of IHPB, Exchange Rates, SVLK Policy and the 2012 Raw Wood Export Prohibition Policy on Indonesian wooden furniture exports to the United States in 2006-2022. This research was conducted quantitatively with time series data. Methodology that used in this research is ARDL. This research provides results which state that 1) The wholesale price index, exchange rate, and the policy of banning raw wood exports in the long term influence the value of Indonesian wooden furniture exports to the United States in 2006-2022, while the SVLK policy has no effect on Indonesian wooden furniture exports to the United States 2006-2022. 2) The wholesale price index, exchange rate, SVLK policy and the policy of banning raw wood exports in the short term have an influence on Indonesian wooden furniture exports to the United States in 2006-2022.

Keyword: *Wooden Furniture, Wholesale Price Indeks, Exchange Rate, SVLK Policy, Raw-Wood Export Policy.*

PENDAHULUAN

Kekayaan sumber daya alam Indonesia dapat dimanfaatkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi negara dengan menciptakan suatu produk barang jadi. Produk hasil olahan jika dijual kembali keluar negeri akan menghasilkan keuntungan lebih daripada bentuk mentah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), sebesar 63.8% PDB Indonesia pada triwulan ke-4 tahun 2021 didominasi oleh lima sektor, yakni Industri sebanyak 18.3%, perdagangan 12.71%, pertanian 11.39%, konstruksi 10.48%, dan pertambangan 10.43%. Industri furnitur memiliki peluang pasar sebesar USD 500 miliar, menurut data dari World Furniture Account Federation, potensinya dapat berkisar USD 700M dengan pertumbuhan sekitar 6-10%. (Haryo Limanseto, 2023).

Indonesia pada tahun 2020 menempati peringkat ke-11 dunia dalam ekspor furnitur dengan nilai ekspor sebesar 2.8 miliar dollar AS. Pangsa Indonesia terhadap nilai ekspor furnitur dunia hanya sebesar 2,0% (Simangunsong et al., 2021). Kondisi tersebut memberikan arti bahwa peran Indonesia sebagai eksportir furnitur relatif kecil. Berdasarkan bahan baku pembuatannya, produksi furnitur kayu mencapai 80%, sedangkan rotan dan bambu sebanyak 11%, logam 8% dan plastik 2% (Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan, 2017)



Gambar 1 Nilai Ekspor Furnitur Kayu Indonesia ke Amerika Serikat 2020-2022 (USD)

Sumber: International Trade Centre. Based on BPS Indonesia, 2023

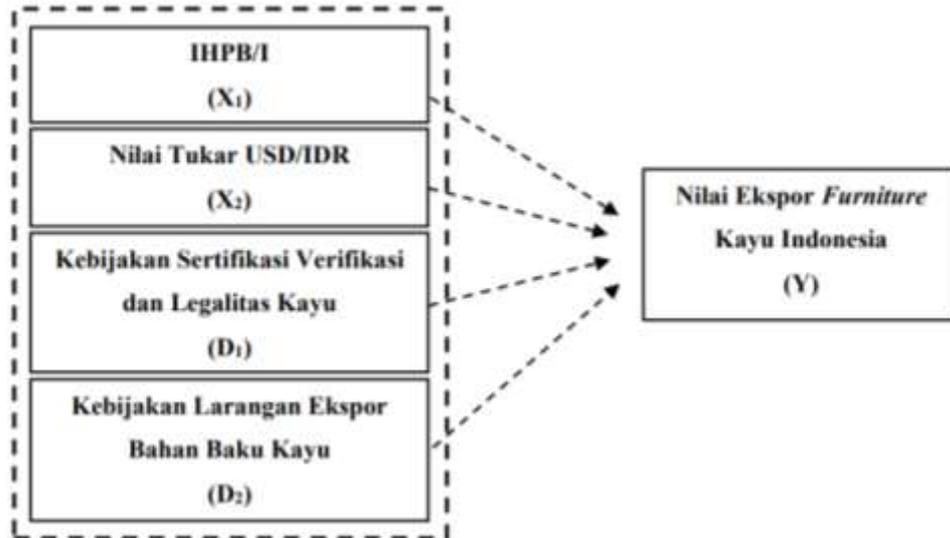
Gambar 1 memperlihatkan bahwa sepanjang tahun 2020-2022 kinerja ekspor industri furnitur kayu Indonesia ke Amerika Serikat berfluktuasi. Nilai ekspor mencapai angka tertinggi pada Triwulan I tahun 2022, sebesar USD 79.8 Miliar, naik 3.2% dari triwulan sebelumnya. Penurunan tertinggi pada triwulan ke 2 tahun 2020, sebesar 16.29% dari triwulan sebelumnya. Hal lain yang perlu diamati adalah nilai ekspor ini terus menurun setelah triwulan I 2022.

Kegiatan ekspor furnitur kayu Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni Indeks Harga Perdagangan Besar/Internasional (IHPB/I), Nilai tukar (Kurs), Kebijakan SVLK, dan Kebijakan larangan ekspor bahan baku kayu Indonesia. Pada tahun 2021, Amerika Serikat menjadi negara tujuan utama ekspor furnitur kayu Indonesia. Hal tersebut dikarenakan nilai ekspor furnitur kayu Indonesia ke AS memiliki jumlah tertinggi dari negara lain.

IHPB mencerminkan fluktuasi harga dalam pasar partai besar, melibatkan transaksi antara pedagang besar pertama dengan pedagang selanjutnya. Pramono Hariadi dalam Putu Yudha et al., n.d. (2013) menyatakan bahwa kenaikan IHPB memiliki dampak terhadap kenaikan biaya produksi dan harga jual produk, yang dapat menurunkan ekspor. Mulai tahun 2020, IHPB untuk barang Impor dan Ekspor disebut Indeks Harga Perdagangan Internasional (IHPI). Kemudian Nilai tukar adalah perbandingan antara satu unit mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Ilegbinosa et al. (2012) menyebutkan bahwa nilai tukar memiliki dampak yang positif terhadap ekspor. Variabel berikutnya yakni Kebijakan Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK) untuk mengontrol kayu yang diperdagangkan dari dan di Indonesia adalah legal dan diwajibkan sejak PP RI Nomor 11 Tahun 2011, untuk ekspor furnitur kayu berlaku sejak 2013. Agus Purwanto dkk (2020) menyatakan bahwa penerapan SVLK mempengaruhi daya saing perusahaan secara positif. Selanjutnya Kebijakan larangan ekspor bahan baku kayu Indonesia untuk meningkatkan nilai

tambah industri furnitur, diperkuat oleh Permendag No.45 tahun 2019. Satria & Jamaan (2014) menyatakan bahwa setelah penerapan larangan ekspor rotan mentah pada 2011, ekspor mebel rotan domestik meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ekspor furnitur kayu Indonesia ke Amerika Serikat selama periode 2006-2022. Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka Konseptual Penelitian Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Furnitur Kayu Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 2006-2022.

Keterangan:

- - - - -> : Pengaruh Jangka Panjang dan Pendek variabel X_1 , X_2 , D_1 , D_2 terhadap Y

Berdasarkan latar belakang permasalahan, hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

- 1) IHPB, kurs, kebijakan SVLK, dan kebijakan larangan ekspor kayu mentah dalam jangka panjang berpengaruh terhadap nilai ekspor furnitur kayu Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 2006-2022.
- 2) IHPB, kurs, kebijakan SVLK, dan kebijakan larangan ekspor kayu mentah dalam jangka pendek berpengaruh terhadap nilai ekspor furnitur kayu Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 2006-2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Indonesia dengan mengamati negara tujuan utama ekspor furnitur kayu Indonesia, yakni Amerika Serikat. Pengamatan menggunakan data sekunder *time series* secara triwulan mulai dari 2006-2022. Data yang digunakan bersumber dari situs resmi International Trade Centre, Badan Pusat Statistik Indonesia, Kementerian Perdagangan, dan publikasi Bank Indonesia. sumber lainnya diperoleh dari artikel, jurnal dan media massa elektronik dengan total jumlah pengamatan sebanyak 68 pengamatan. Objek penelitian meliputi variabel dependen yaitu Nilai Ekspor Furnitur Kayu (Y). Selanjutnya variabel independen, yaitu: Indeks Harga Perdagangan Besar (X1) dengan satuan USD, Nilai Tukar (X2) dengan satuan USD, (D1) yang diterapkan tahun 2013 dan kebijakan larangan ekspor kayu mentah (D2) yang diterapkan tahun 2019 sebagai variabel *dummy*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi non partisipan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan model ARDL. Pengolahan data menggunakan software Ms.Excel dan Eviews 10.

ARDL adalah model yang digunakan untuk menganalisis bagaimana variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen seiring berjalannya waktu, termasuk dampak variabel Y di masa lalu terhadap nilai Y saat ini (Gujarati & Porter, 2013). Tahapan ARDL antara lain; uji stasioneritas untuk mengetahui stasioneritas data yang tidak mengandung akar unit. Kemudian uji kointegrasi untuk mengidentifikasi pengaruh jangka panjang setiap variabel. Setelahnya adalah Penentuan Lag Optimum dengan kriteria *Akaike Information Criteria* (AIC). Kemudian uji jangka panjang antar variabel. Menurut Indah Hakiki & Asnawi (2019), pengujian jangka panjang dianalisis menggunakan hasil perbandingan nilai F-statistik yang dihitung dengan nilai kritis yang disusun oleh Pesaran dan Pesaran (1997). Model dikatakan memiliki hubungan jangka panjang ketika diperoleh hasil *F-statistic* di atas *upper bound*. Model ARDL jangka panjang dituliskan sebagai berikut (Indah Hakiki & Asnawi, 2019):

$$Y_t = a_0 + a_1t + \sum a_2Y_{t-i} + \sum a_3X1_{t-i} + \sum a_4X2_{t-i} + \sum a_5X3_{t-i} + \epsilon_{tsi}=0.....(1)$$

Selanjutnya uji jangka pendek menggunakan ECM untuk mengestimasi hubungan jangka pendek antar variabel. Estimasi dengan ECM berdasarkan persamaan (1) adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = a_0 + a_1t + \sum \beta_i \Delta Y_{t-i} + \sum \gamma_i \Delta X1_{t-i} + \sum \delta_i \Delta X2_{t-i} + \sum \theta_i \Delta X3_{t-i} + \vartheta ECM_{t-1} + \epsilon_t.....(2)$$

Penting untuk diperhatikan nilai *error correction term* (ECT) harus negatif, yang mengartikan bahwa model yang diestimasi adalah valid.

Setelah memperoleh hasil pengujian jangka panjang dan jangka pendek melalui metode ARDL, selanjutnya adalah pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik diterapkan guna memastikan regresi yang dihasilkan adalah valid dan konsisten. Pengujian asumsi klasik penelitian ini yakni: 1) Uji Normalitas menggunakan *Jarque-Berra*. 2) Uji Autokorelasi dengan

Breusch-Godfrey / LM test. 3) Uji Multikolinearitas. 4) Uji Heteroskedastisitas. 5) Uji Stabilitas melalui grafik CUSUM dan CUSUMSQ.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal yang harus dilakukan sebelum pengujian ARDL adalah menentukan stasioneritas data variabel yang akan diuji. *Root test* dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan stasioner atau tidak. Data stasioner adalah data deret waktu yang tidak memiliki akar unit. Pengujian ini dilakukan dengan Augmented Dickey Fuller (ADF).

Tabel 1 Hasil Uji Akar Unit

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	175.401	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-11.7159	0.0000

Berdasarkan pengujian *root test* menggunakan ADF pada tabel diatas, dapat dikatakan bahwa data dalam pengujian adalah stasioner. Hal ini dilihat dari nilai *Probability Chi-square* lebih rendah dari nilai ADF Statistik pada alfa 5% atau $0,00 < 0,05$ artinya data dalam pengujian ini stasioner pada tahap *first different* sehingga dapat dilanjutkan pengujian dengan ARDL.

Selanjutnya uji kointegrasi untuk mengidentifikasi pengaruh jangka panjang antar variabel. Uji kointegrasi merupakan syarat penggunaan ARDL. Untuk dapat melanjutkan pengujian ARDL, data pengujian harus tidak terkointegrasi. Jika data dinyatakan terkointegrasi, maka tidak dapat dilakukan pengujian dengan ARDL melainkan dengan *Error Correction Model* (ECM). Uji kointegrasi menggunakan Uji Johansen.

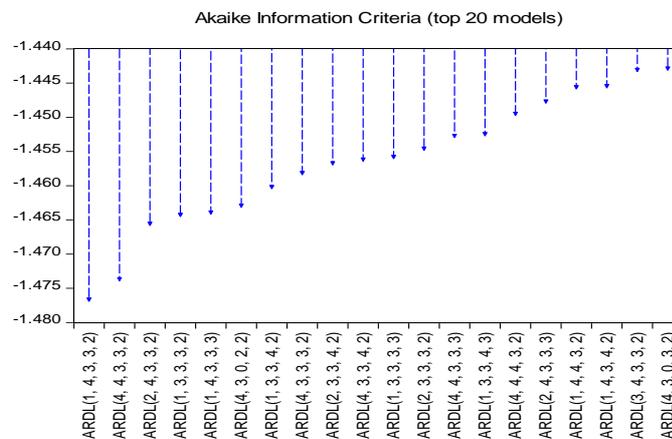
Tabel 2 Hasil Uji Kointegrasi

Hypothesized	
No. of CE(s)	Prob.**
At most 1	0.1058
At most 2	0.4409
At most 3	0.8705
At most 4	0.8338

Hasil pengujian diatas menunjukkan nilai *probability at most* 1-4 yang lebih besar dari alfa 5% atau $> 0,05$ memberikan arti bahwa data variabel dalam penelitian ini tidak terkointegrasi dan dapat dilanjutkan pengujiannya menggunakan ARDL.

Pengujian selanjutnya adalah penentuan lag optimum. Penentuan lag optimum merupakan salah satu tahapan penting pada model ARDL/ECM untuk melihat pengaruh

dari setiap variabel kepada variabel yang lain. Pemilihan lag yang tepat dalam penelitian ini dipilih menggunakan basis *Akaike Information Criteria* (AIC). Lag optimum didapatkan pada model dengan nilai AIC minimum.



Gambar 3 Hasil *Akaike Information Criteria* (AIC) Graph

Penentuan lag atau model terbaik dengan menggunakan kriteria AIC didapatkan hasil ARDL (1, 4, 3, 3, 2) yang menyatakan bahwa lag terbaik untuk variabel Y adalah 1 dan variabel X adalah 4. Penentuan lag terbaik ini diperoleh dari total 2500 estimasi pengujian model pada AIC, nilai paling minimum tersebut yang dianggap model terbaik menurut kriteria ini.

Pengujian selanjutnya adalah analisis jangka panjang (*Long Run*). Uji ini dilakukan guna menganalisis keberadaan pengaruh jangka panjang dari data yang digunakan. Hasil analisis diperoleh melalui komparasi dari nilai F-statistik hitung dengan nilai kritis $I(1)$ bound pada alfa yang digunakan, yakni 5%.

Tabel 3 Hasil Analisis Jangka Panjang menggunakan *Bound Test*

	Value	Signif.	I(0)	I(1)
F-statistic	3.873611	5%	2.56	3.49

Analisis *bound test* pada pengujian ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa F-statistic bernilai 3,873611, dimana angka tersebut lebih besar dari nilai 3,49 atau $I(1)$ Bound pada tingkat alfa 5%. Pengujian diatas memberikan arti bahwa data dalam penelitian ini dapat diestimasi dan diramalkan dalam *long term* atau jangka panjang.

Tabel 4 Hasil Analisis Jangka Panjang Variabel *Independent*

Variable	Coefficient	Prob.
----------	-------------	-------

X1	-0.009680	0.0251
LOGX2	3.656883	0.0073
D1	-2.004376	0.0835
D2	0.482757	0.0016
C	-19.89440	0.6066

Hasil diatas memberikan arti bahwa: Prob. X1 = 0,0251 < 0,05 dan nilai *coefficient* -0,004, memberikan arti bahwa IHPB Indonesia berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor Furnitur Kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2006-2022. Hasil ini sesuai dengan penelitian Komang Amelia dan Meydianawathi (2013) yang mengatakan bahwa IHPB memiliki pengaruh negatif terhadap ekspor non-migas Indonesia ke Amerika Serikat.

Prob. LOGX2 = 0,0073 < 0,05 dan nilai *coefficient* 1,651 memberikan arti bahwa Kurs berpengaruh positif terhadap nilai ekspor Furnitur Kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2006-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Suprpta dan Putu Ayu Pramitha (2020) yang mengatakan bahwa Kurs USD/IDR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai ekspor kerajinan kayu Indonesia.

Prob. D1 = 0,083 > 0,05 dan nilai *coefficient* -0,557 memberikan arti bahwa Penerapan Kebijakan SVLK Indonesia tidak memberikan dampak yang meningkatkan nilai ekspor Furnitur Kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2006-2022. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Yulianto & Mahjus Ekananda (2019) yang menyatakan Regulasi atau ketentuan legalitas kayu, seperti SVLK yang hanya diterapkan di Indonesia atau negara pengimpor, tidak mempengaruhi kuantitas ekspor produk industri kehutanan Indonesia.

Prob. D2 = 0,0016 < 0.05 dan nilai *coefficient* 0,350 memberikan arti bahwa Kebijakan Larangan Ekspor Kayu mentah Indonesia 2019 memberikan dampak yang meningkatkan nilai ekspor Furnitur Kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2006-2022. Hasil ini sejalan dengan penelitian Satria & Jamaan (2014) yang menyatakan bahwa setelah pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan larangan ekspor rotan mentah pada 2011, ekspor produk furnitur rotan Indonesia mengalami peningkatan.

Pengujian selanjutnya adalah analisis jangka pendek. Pengujian jangka pendek dilakukan melalui estimasi model menggunakan *Error Correction Model* (ECM).

Tabel 5 Hasil Analisis Jangka Pendek dengan ECM

Variable	Coefficient	Prob.
----------	-------------	-------

D(X1)	0.000274	0.7553
D(X1(-1))	0.002984	0.0100
D(X1(-2))	0.003367	0.0016
D(X1(-3))	-0.001067	0.1029
D(LOGX2)	0.146827	0.6788
D(LOGX2(-1))	-0.727942	0.0252
D(LOGX2(-2))	0.706543	0.0175
D(D1)	0.183830	0.2203
D(D1(-1))	0.600056	0.0019
D(D1(-2))	0.403589	0.0340
D(D2)	0.033644	0.7385
D(D2(-1))	-0.309822	0.0035
CointEq(-1)*	-0.541070	0.0000

Nilai CointEq(-1) pada hasil analisis diatas menunjukkan hasil negatif (-) dan memperoleh probability sebesar 0,000. Artinya, model ARDL-ECM ini adalah valid dan menunjukkan adanya kointegrasi antar variabel dalam jangka pendek.

Pengujian jangka pendek dengan menggunakan ECM pada tabel diatas memberikan hasil yang menyatakan bahwa: Variabel X1(-1) bernilai 0,0029 dan probabilitas 0,01, kemudian Variabel X1(-2) bernilai 0,0033 dan probabilitas 0,001, memberikan arti bahwa IHPB dalam jangka pendek memiliki pengaruh positif dan signifikan saat lag pertama dan ke-2 terhadap ekspor furnitur kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2006-2022. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian oleh Fadhil Radifan dan Putu Mahardika Adi (2022) yang menyebutkan IHPB berpengaruh positif terhadap ekspor Indonesia tahun 2009-2021.

Variabel LOGX2(-1) bernilai -0,728 dan probabilitas 0,02, Variabel LOGX2(-2) bernilai 0,706 dan probabilitas 0,01. Artinya Kurs dalam jangka pendek berpengaruh negatif pada lag pertama serta berpengaruh positif pada pada lag ke-2 terhadap ekspor furnitur kayu ke Amerika Serikat tahun 2006-2022. Hasil ini juga disampaikan Fadhil Radifan dan Putu Mahardika Adi (2022) yang mengatakan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap ekspor Indonesia dalam jangka pendek dan panjang. Kemudian hasil positif sejalan dengan penelitian oleh Syarifah Labibah dkk (2020) yang mengatakan bahwa dalam jangka pendek, variabel kurs berdampak positif pada ekspor Indonesia.

Variabel D1(-1) bernilai 0,60 dan probabilitas 0,002, kemudian Variabel D1(-2) bernilai 0,403 dan probabilitas 0,007, Variabel D1(-3) bernilai 0,244 dan probabilitas 0,034. Artinya Kebijakan SVLK dalam jangka pendek dapat meningkatkan nilai ekspor furnitur kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2006-2022. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Agus Purwanto dkk (2020) yang menyatakan bahwa penerapan SVLK berdampak signifikan dan positif terhadap daya saing perusahaan, termasuk dalam hal peningkatan kepuasan pelanggan dan peningkatan penjualan.

Sementara itu, variabel D2(-1) bernilai -0,309 dan probabilitas 0,003 memberikan arti bahwa penerapan kebijakan larangan ekspor kayu mentah dalam jangka pendek tidak dapat meningkatkan nilai ekspor furnitur kayu Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 2006-2022.

Setelah melakukan setiap tahapan tersebut, akan terlihat hasil pengujian data menggunakan ARDL dengan model terbaik. Hasil ARDL pada penelitian sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Analisis ARDL

Variable	Coefficient	Prob.*
LOGY(-1)	0.458930	0.0005
X1	0.000274	0.7876
X1(-1)	0.000452	0.7616
X1(-2)	0.000383	0.7901
X1(-3)	-0.004434	0.0019
X1(-4)	0.001067	0.1588
LOGX2	0.146827	0.7369
LOGX2(-1)	0.018831	0.9685
LOGX2(-2)	1.434485	0.0043
LOGX2(-3)	-0.706543	0.0300
D1	0.183830	0.2684
D1(-1)	0.114493	0.6321
D1(-2)	-0.196467	0.4133
D1(-3)	-0.403589	0.0735
D2	0.033644	0.7676
D2(-1)	-0.153994	0.3021
D2(-2)	0.309822	0.0094
C	-1.462356	0.6108
R-squared	0.943167	
Prob(F-statistic)	0.000000	

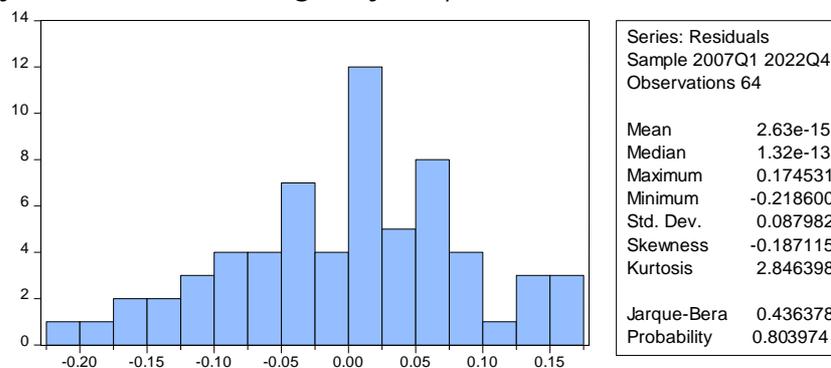
Berdasarkan pengujian ARDL dengan model lag terbaik, maka didapatkan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 & -1.462 + 0.00027 X1 + 0.00045 X1(-1) + 0.0004 X1(-2) - 0.0044 X1(-3) + \\
 & 0.0011 X1(-4) + 0.147 LOGX2 - 0.019 LOGX2(-1) + 1.434 LOGX2(-2) - 0.706 \\
 & LOGX2(-3) + 0.184 D1 + 0.114 D1(-1) - 0.196 D1(-2) - 0.403 D1(-3) + 0.034 \\
 & D2 - 0.154 D2(-1) + 0.309 D2(-2) \dots\dots\dots(3)
 \end{aligned}$$

LOGY =

Persamaan tersebut memberikan hasil bahwa IHPB berpengaruh negatif pada lag ke-3, kurs berpengaruh positif pada lag ke-2 dan berpengaruh negatif pada lag ke-3, kebijakan SVLK tidak memiliki pengaruh, serta kebijakan larangan ekspor bahan baku kayu memiliki dampak meningkatkan ekspor furnitur kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2006-2022.

Setelah melakukan rangkaian uji ARDL diatas, selanjutnya uji asumsi klasik. Uji pertama dalam asumsi klasik yakni Normalitas. Model yang ideal adalah model yang terdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Jarque-Berra*.



Gambar 4 Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada gambar diatas menunjukkan nilai Probability = 0.8039 yang lebih besar dari tingkat alfa 5% atau 0.05. Artinya dalam penelitian telah terdistribusi normal.

Pengujian selanjutnya adalah Autokorelasi dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey* / LM test. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi:

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Obs*R-squared	5.842645	Prob. Chi-Square(2)	0.0539

Tabel diatas merupakan hasil uji autokorelasi dengan *Breusch-Godfrey*. Didapatkan Hasil *Prob Chi-Square* = 0,053 > 0,05 artinya penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi, maka dikatakan lolos uji Autokorelasi.

Selanjutnya Uji multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Centered VIF
D(LOGY(-1))	1.400605
D(LOGY(-2))	1.546232

D(LOGY(-3))	1.592417
D(LOGY(-4))	1.416759
D(X1)	2.402101
D(X1(-1))	1.242070
D(X1(-2))	1.205378
D(X1(-3))	1.080445
D(LOGX2)	1.420045
D(LOGX2(-1))	1.540430
D(D1)	2.125977
D(D2)	1.057755
D(D2(-1))	1.050628
C	NA

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat melalui tabel Centered VIF. Keputusan hasil uji ditentukan apabila *Variance Inflation Flue* (VIF) lebih kecil dari 10. Pada tabel diatas nilai VIF dalam pengujian lebih rendah dari 10, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.

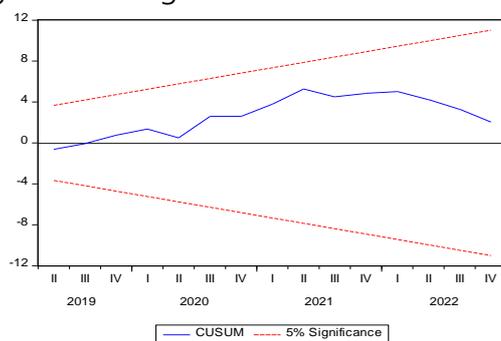
Setelah pengujian diatas, pengujian selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 9 Hasi Uji Heteroskedastisitas

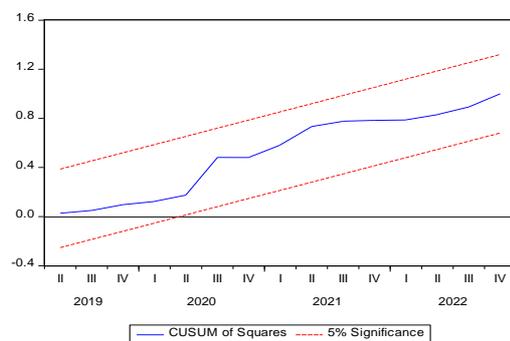
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Obs*R-squared	16.00374	Prob. Chi-Square(17)	0.3924

Melalui pengujian diatas, didapatkan hasil Obs*R-squared = 0,392 yang lebih besar dari alfa 5% atau 0,05, artinya data dalam penelitian ini memiliki varian dan residual antar setiap pengamatan yang tetap atau homoskedastisitas, tidak terjangkau masalah heteroskedastisitas.

Pengujian selanjutnya adalah uji Stabilitas. Berikut merupakan hasil pengujian stabilitas dengan melihat grafik CUSUM dan CUSUMQ:



Gambar 5 Grafik CUSUM



Gambar 6 Grafik CUSUMQ

Hasil diatas menunjukkan bahwa pada gambar 4.8 dan 4.9 garis biru yang tercetak

dalam grafik tidak keluar dari garis merah atau batas signifikan 5%. Hasil tersebut memberikan arti bahwa model dalam penelitian ini dinyatakan stabil. Sehingga dapat dikatakan bahwa model ini dapat mendeteksi stabilitas parameter pada jangka pendek maupun jangka Panjang.

SIMPULAN

Hasil penelitian menggunakan ARDL menunjukkan bahwa IHPB, kurs, dan kebijakan larangan ekspor furnitur kayu Indonesia dalam jangka panjang berpengaruh terhadap ekspor furnitur kayu ke Amerika Serikat tahun 2006-2022. Kemudian IHPB, kurs, kebijakan SVLK, dan larangan ekspor kayu mentah berpengaruh terhadap ekspor furnitur kayu ke Amerika Serikat tahun 2006-2022. Implementasi kebijakan yang dapat penulis sarankan meliputi: menjaga stabilitas harga dan kurs, memberikan subsidi biaya produksi, memperluas pasar ekspor, menyederhanakan penerapan kebijakan SVLK, serta memperkuat aturan dan sanksi terkait ekspor kayu mentah. Dukungan pelatihan, sosialisasi, kontrol distribusi, strategi lindung, dan adopsi teknologi juga penting untuk mendukung industri furnitur kayu dalam negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengkajian Dan Pengembangan Perdagangan. (2017). *Info Komoditi Furnitur* (Z. Ph. D. Salim & E. Ph. D. Munadi, Eds.). Badan Pengkajian Dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Damodar N. Gujarati, & Dawn C. Porter. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika: Vol. 5th Edition* (5th Edition). Salemba Empat.
- Haryo Limanseto. (2023). *Tingkatkan Kualitas Dan Daya Saing Produk, Pemerintah Bidik Pasar Ekspor Industri Furnitur Makin Luas*.
- I Nyoman Suprpta Wijaya, & Putu Ayu Pramitha Purwanti. (2020). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Industri Kreatif Bidang Kerajinan Kayu Di Indonesia. *E-Jurnal Ep Unud*, 10(11), 4549–4575.
- Ilegbinosa, Anthony Imoisi, Peter Uzombal, & Richard Somiari. (2012). The Impact Of Macroeconomic Variables On Non-Oil Exports Performance In Nigeria 1986-2010. *Journal Of Economics And Sustainable Development*, 5, 27–41.
- Indah Hakiki, S. (N.D.). Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Harga Kakao Internasional Terhadap Ekspor Kakao Indonesia. In *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* (Vol. 02).
- Komang Amelia Sri Pramana, & Luh Gede Meydianawathi. (2013). Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia Ke Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi*

Kuantitatif Terapan, 6(2), 98–105.

Purwanto, A., Prameswari, M., Kotamena, F., Asbari, M., Budi Santoso, P., Ramdan, M., Sulistiadi, A., Mayesti Wijayanti, L., Chi Hyun, C., & Berman Sihite, O. (2020). Pengaruh Penerapan Svlk, Fsc, Pefc Terhadap Daya Saing Industri Kertas Di Jawa Tengah. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(1). <https://doi.org/10.35130/jrimk>

Putu, A. A., Putra, Y., Wayan, I., & Kesumajaya, W. (N.D.). *Pengaruh Produksi, Indeks Harga Perdagangan Besar Dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Ekspor Kayu Lapis Di Indonesia*.

Radifan, F., Ekonomi Dan Bisnis, F., Mahardika Adi Saputra Program Studi Ekonomi, P., Dan Perbankan, K., Kunci, K., Uang Beredar, J., & Tukar, N. (N.D.). Penulis Korespondensi. *Contemporary Studies In Economic*, 1. <https://doi.org/10.21776/csefb.2022.01.3.15>

Satria, Y., & Jamaan, A. (2014). *Dampak Kebijakan Larangan Ekspor Rotan Mentah Terhadap Industri Furnitur Rotan Indonesia 2011-2012*. <http://finance.detik.com/read/2011/09/28/144215/1732408/1036/>

Simangunsong, H. S. M. U., Simangunsong, B. C. H., & Manurung, E. G. T. (2021). Estimation Of Indonesia Wooden Furniture Export Demand Function. *Jurnal Sylva Lestari*, 9(3), 357–367. <https://doi.org/10.23960/jsl.v9i3.482>

Syarifah Labibah, Abd. Jamal, & Taufiq C. Dawood. (2020). Indonesian Export Analysis: Autoregressive Distributed Lag (Ardl) Model Approach. *Ventura, Journal Of Economics, Business, & Accountancy*, 23(3).

Yulianto, & Mahjus Ekananda. (2019). Dampak Implementasi Regulasi Tentang Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (Svlk) Terhadap Ekspor Produk Industri Kehutanan Indonesia. *Jurnal Penelitian Kehutanan Faloak*, 3(2), 101–116.